

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Jantung Koroner (PJK) adalah penyakit jantung yang disebabkan oleh penyumbatan pembuluh darah koroner sehingga menyebabkan hipoksia pada otot jantung. Penyumbatan ini bisa disebabkan oleh penumpukan lemak, kolesterol, kalsium, dan zat lain di dalam darah. Ketika penyumbatan menutup sepenuhnya, orang yang terkena akan mengalami serangan jantung. Kondisi ini membuat jantung tidak dapat memompa darah ke seluruh tubuh, sehingga dapat menyebabkan kematian dan menyebabkan ketidak efektifan pola nafas (Pratiwi et al., 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2021 31% kematian di dunia (17.5 juta orang) dan 7,4 juta diantara 31% kematian penyakit kardiovaskular disebabkan oleh Penyakit jantung koroner. Prevalensi Penyakit Jantung Koroner di Indonesia sebanyak 29% dengan provinsi tertinggi diduduki oleh Jawa Barat 32,7%, sedangkan provinsi terendah yaitu Papua 21,9%. Menurut data riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah semakin meningkat dari tahun ke tahun. Setidaknya, 15 dari 1000 orang, atau sekitar 2.784.064. Menurut data statistik pemuda provinsi Jawa Timur oleh badan statistik (Pramono et al. 2016) Jawa Timur dengan rentan umur 16-20 tahun sebanyak 11,78% merokok setiap hari

dan 2,47% yang tidak merokok setiap hari, umur 21-25 sebanyak 25,41% merokok setiap hari dan 3,65 dengan tidak merokok setiap hari, umur 26-30% sebanyak 29,23 merokok setiap hari dan sebanyak 3,18% tidak merokok setiap hari. Pada tanggal 10 Mei 2023 didapatkan dari data rekam medis RSUD Anwar Medika pasien Penyakit Jantung Koroner dalam satu tahun terakhir terdapat 71 pasien dan berdasarkan hasil wawancara pada 2 pasien Penyakit Jantung Koroner diruangan Asoka didapatkan hasil bahwa 1 pasien mengeluh batuk secara terus-menerus seperti ada lendir didalam dan 1 pasien lainnya mengeluh sesak nafas.

Menurut (Pracilia et al., 2018), Kebiasaan merokok merupakan salah satu faktor penyebab penyakit kardiovaskular. Perokok aktif dua kali lebih mungkin terkena serangan jantung dibandingkan perokok berat atau orang yang merokok 20 batang sehari. Hal ini dimulai dengan terbentuknya penyumbatan/plak aterosklerotik. Plak ini disebabkan oleh proses inflamasi kronis yang melibatkan lipid, sel imun, trombosis, dan dinding pembuluh darah. Proses aterosklerosis dimulai di dalam rahim. Seiring berjalannya waktu, dengan adanya beberapa faktor risiko yang dapat mendorong pembentukan plak aterosklerotik, proses ini mengarah pada penyakit yang berhubungan dengan aterosklerosis, yaitu penyakit arteri koroner dan komplikasinya (Naufalza, 2021).

Menurut *Nursing Intervention Classification* (2019) bersihan jalan napas dapat ditangani dengan teknik batuk yang efektif untuk membersihkan dahak dan mengontrol pernapasan untuk mengurangi sesak (Nurmayanti et al., 2019).

1.2 Batasan Masalah

Studi kasus ini dibatasi pada “Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Pola Nafas Tidak Efektif Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner Di RSUD Anwar Medika Sidoarjo”

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Pola Nafas Tidak Efektif Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner Di RSUD Anwar Medika Sidoarjo ?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Melakukan Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Pola Nafas Tidak Efektif Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner

1.4.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah :

1. Melakukan pengkajian keperawatan Dengan Masalah Pola Nafas Tidak Efektif Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner
2. Menetapkan diagnosa keperawatan Dengan Masalah Pola Nafas Tidak Efektif Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner

3. Menyusun perencanaan keperawatan Dengan Masalah Pola Nafas Tidak Efektif Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner
4. Melaksanakan tindakan keperawatan Dengan Masalah Pola Nafas Tidak Efektif Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner
5. Melakukan evaluasi keperawatan Dengan Masalah Nafas Tidak Efektif Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner

1.5 Manfaat

1.5.1 Bagi Perawat

Diharapkan dapat membantu dan menambah wawasan kepada perawat dalam melakukan tindakan keperawatan pada pasien penyakit jantung koroner yang mengalami pola nafas tidak efektif.

1.5.2 Bagi Rumah Sakit

Sebagai tambahan bimbingan konseling atau penyuluhan pada pasien dengan Penyakit Jantung Koroner tentang cara latihan batuk efektif yang bertahap. Hal ini dapat dilaksanakan dengan berbagai kegiatan diantaranya adalah dengan penyuluhan pasien Penyakit Jantung Koroner.

1.5.3 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai literatur tambahan untuk perawatan pasien dengan penyakit jantung koroner dengan pola nafas tidak efektif.

1.5.4 Bagi Klien

Sebagai masukan dan informasi tambahan dalam pengobatan anggota keluarga yang menderita penyakit jantung koroner dan membantu untuk melaksanakan tindakan yang diberikan oleh tenaga medis.

